

EFEKTIVITAS REALISASI PROGRAM PEMBANGUNAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN SULUUN TARERAN (STUDI DI DESA SULUUN SATU)

Eunike Daniela Rantung¹, George M.V. Kawung², Krest D. Tolosang³

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail: eunikedaniela25@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan nasional, tetapi juga mencakup upaya menyeluruh untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas realisasi program di Desa Suluun Satu dan dampak efektivitas realisasi program pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Suluun Satu, serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat efektivitas program pembangunan di Desa Suluun Satu. Hasil penelitian berdasarkan analisis rasio efektivitas menunjukkan realisasi program pembangunan di Desa Suluun Satu sudah efektif. Hasil penelitian analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara mendapati bahwa dinilai dari tingkat pengetahuan masyarakat terkait realisasi program pembangunan, partisipasi masyarakat, tingkat transparansi pelaksanaan program, ketepatan sasaran program, dan kualitas pelaksanaan program, realisasi program pembangunan sudah efektif, serta memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat, seperti peningkatan pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Faktor-faktor penghambat efektivitas realisasi program di Desa Suluun Satu, yaitu keterlambatan penyaluran anggaran dan keterbatasan anggaran, tingkat partisipasi masyarakat, keadaan ekonomi masyarakat, cuaca buruk, dan ketidaktepatan sasaran program.

Kata Kunci : Efektivitas, Realisasi Program Pembangunan, Kesejahteraan Masyarakat.

ABSTRACT

Economic development is a process that is not only oriented towards increasing national income, but also includes comprehensive efforts to improve the quality of life of the community. The purpose of this study is to determine the effectiveness of program realization in Suluun Satu Village and the impact of the effectiveness of the realization of development programs on the welfare of the community in Suluun Satu Village, as well as to determine what factors inhibit the effectiveness of development programs in Suluun Satu Village. The results of the study based on the effectiveness ratio analysis indicate that the realization of development programs in Suluun Satu Village has been effective. The results of the descriptive qualitative analysis study using the interview method found that assessed from the level of community knowledge regarding the realization of development programs, community participation, the level of transparency of program implementation, the accuracy of program targets, and the quality of program implementation, the realization of development programs has been effective, and has had an impact on community welfare, such as increasing income, education, and health. Factors inhibiting the effectiveness of program realization in Suluun Satu Village, namely delays in budget distribution and budget limitations, the level of community participation, the economic conditions of the community, bad weather, and the inaccuracy of program targets.

Keywords: Effectiveness, Realization of Development Programs, Community Welfare.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan proses perubahan yang berangkat dari situasi nasional tertentu untuk mencapai kondisi nasional yang lain yang lebih baik. Menurut Tikson (2005), pembangunan nasional dapat diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan.

Di Indonesia, pembangunan daerah telah menjadi salah satu prioritas utama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Melalui kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah, pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk merancang serta melaksanakan program-program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan urusan hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kemudian ditambah dengan peningkatan tingkat kehidupan seperti pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan etensi budaya dan nilai-

nilai kemanusiaan serta memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa (Todaro dan Smith 2006).

Kecamatan Suluun Tareran memiliki potensi perekonomian di bidang pertanian dan sektor pertanian merupakan salah satu roda pendorong peningkatan perekonomian. Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam membangun perekonomian nasional dan masyarakat Kecamatan Suluun Tareran sangat bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan.

Tabel 1. Realisasi Program Pembangunan Desa Suluun Satu

Program Pembangunan Infrastruktur	Program Pembangunan Non-Infrastruktur
Pembangunan Saluran irigasi, gorong-gorong	Program Serikat Duka
Pemeliharaan Sumber Air Bersih	Peningkatan Produksi Tanaman Pangan dan Peternakan
Pembuatan/Pengerasan Jalan (Rabat Beton)	Program Dana Pendidikan
Pembangunan/Rehabilitasi Jalan Desa	Penyelenggaraan Posyandu (Ibu hamil, Balita, Remaja, dan Lansia)
Pembuatan Tangga – Jaga III	Program Dana Kesehatan

Sumber: Arsip dokumen Desa Suluun Satu

Berbagai program pembangunan telah dilaksanakan oleh pemerintah Desa Suluun Satu, antara lain pemerintah Desa Suluun Satu telah melaksanakan berbagai program pembangunan yang mencakup bidang pertanian, infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Program-program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di Desa Suluun Satu dan sesuai dengan apa yang menjadi harapan dan kebutuhan masyarakat. Namun, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini masih terdapat permasalahan yang sering muncul dalam konteks pembangunan adalah ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program, keterbatasan anggaran, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Hal ini dapat mengurangi efektivitas program yang dijalankan dan pada akhirnya tidak memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana dampak efektivitas realisasi program pembangunan di Desa Suluun Satu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah realisasi program pembangunan di Desa Suluun Satu sudah efektif?
2. Bagaimana dampak efektivitas realisasi program pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Suluun Satu?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat efektivitas program pembangunan di Desa Suluun Satu?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan merupakan proses perubahan yang berlangsung secara terus-menerus untuk mencapai kondisi yang lebih baik dengan mengikuti norma-norma tertentu. Menurut Todaro (2000), bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multi dimensi yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi nasional, diketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Pembangunan bukan hanya peningkatan pendapatan, tetapi juga peningkatan kemampuan dasar manusia dan kesempatan ekonomi yang lebih luas.

2.2. Teori Pertumbuhan Pedesaan

Teori pertumbuhan pedesaan (*Rural Growth Theory*) melihat pembangunan pedesaan sebagai proses pertumbuhan ekonomi yang dimotori oleh sektor pertanian dan aktivitas ekonomi non-pertanian di pedesaan. Menurut Jhon Meller (1976) "*The New Economics of Growth*". Mengembangkan model pertumbuhan pedesaan yang menekankan peran pertanian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui: Penyediaan pangan dan bahan baku untuk sektor industry, Penciptaan pasar bagi produk-produk industry, Penyediaan tenaga kerja dan modal untuk seluruh sektor non-pertanian, Kontribusi terhadap devisa melalui ekspor pertanian.

Pengembangan ekonomi local (PEL), menekankan proses *bottom-up* dimana masyarakat local dan institusi daerah memainkan peran aktif dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi pembangunan. Konsep utama PEL, yaitu: *Competitive advantage* (keunggulan kompetitif) wilayah, Cluster ekonomi dan keterkaitan antar industry local, Pembangunan kapasitas kelembagaan local, Pengembangan kewirausahaan local, Keterkaitan perkotaan-pedesaan

2.3 Perencanaan Pembangunan Daerah

Perencanaan Pembangunan Daerah merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai elemen untuk menyusun langkah-langkah yang bertujuan untuk memanfaatkan dan mengalokasikan sumber daya yang tersedia, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu wilayah atau daerah selama periode waktu tertentu (Riyadi, 2005).

2.4 Efektifitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Istilah efektif (*effective*) dan efisien (*efficient*) merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan patut dihayati dalam upaya untuk mencapai tujuan suatu organisasi (Nahdatullah et al, 2021). Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin besar pula efektif suatu organisasi, program atau kegiatan, Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely* (Olbata, 2018).

2.5 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Badrudin 2012). Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Jesika Watung, Welson Rompas, dan Deysi Tampongangoy (2021) dengan judul "*Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan di Desa Kayuuwi 1, Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa*" menemukan bahwa program pembangunan infrastruktur pedesaan di Desa Kayuuwi 1 dinilai efektif berdasarkan lima indikator utama. Pertama, kebijakan yang diterapkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kedua, pelaksanaan program terkoordinasi dengan baik dari tingkat pusat hingga desa. Ketiga, program ini tepat sasaran dengan memberikan akses infrastruktur bagi kelompok masyarakat miskin, hampir miskin, perempuan, dan minoritas. Keempat, proses pelaksanaan berjalan dengan baik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pengambilan keputusan. Terakhir, lingkungan pelaksanaan program dinilai positif oleh masyarakat, khususnya dalam implementasi Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PIIP).

Penelitian yang dilakukan oleh Giffried R. Rumpia, Burhanudin Kiay, dan Helly F. Kolondam (2019) berjudul "*Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (Studi: Desa Bulude, Kecamatan Kabaruan, Kabupaten Kepulauan Talaud, Sulawesi Utara)*" menunjukkan bahwa efektivitas program pembangunan infrastruktur di Desa Bulude dapat dilihat dari tiga indikator utama. Pertama, pencapaian tujuan program dinilai sudah tepat waktu dan tepat sasaran. Kedua, integrasi program berjalan dengan baik karena telah disosialisasikan dalam musyawarah desa. Ketiga, adaptasi dalam

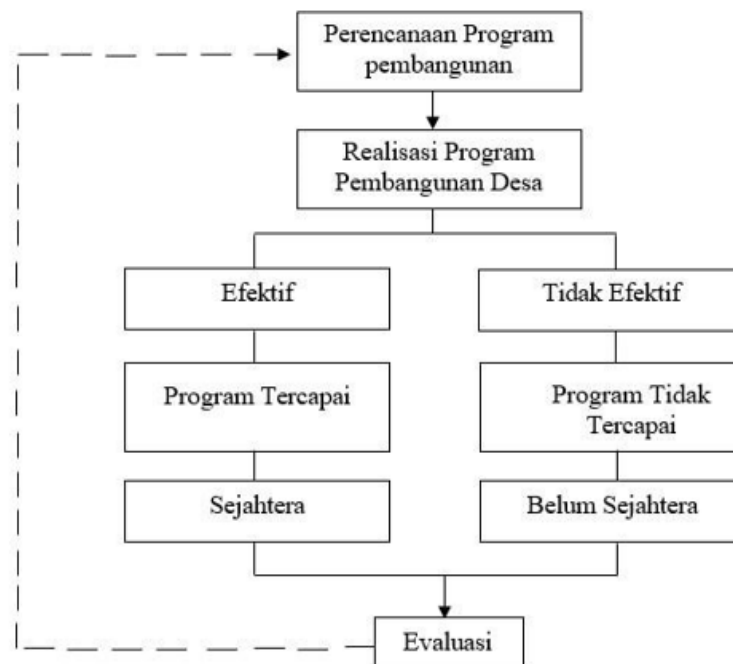
perencanaan dan pelaksanaan program dilakukan secara bertahap serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Secara keseluruhan, masing-masing indikator telah menunjukkan keberhasilan, sehingga program dapat dikategorikan efektif.

Gilbert Rios D. J. Pondaag, Gustaf Budi Tampi, Very Y. Londa (2021), berjudul “Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Dana Desa Di Desa Wangka Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan” Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa di Desa Wangka Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan dari lima ketepatan tersebut telah berjalan dengan efektif. Dimana pembangunan-pembangunan yang direncanakan telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, proses berjalan dengan lancar. Sehingga masyarakat Desa Wangka Kecamatan Motoling Timur dapat merasakan perubahan-perubahan pembangunan dari adanya Dana Desa.

2.7 Kerangka Berpikir

Alur pemikiran ilmiah berdasarkan teori dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui skema berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- Data Primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber utamanya, baik itu individu maupun kelompok. Data ini didapatkan secara langsung dari objek penelitian melalui metode observasi dan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada pemerintah dan Masyarakat di Desa Suluun Satu Kecamatan Suluun Taronan.
- Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data sekunder dari penelitian bersumber dari arsip dokumen dan dokumentasi yang dimiliki Desa Suluun Satu Kecamatan Suluun Taronan.

3.2 Metode Pengumpulan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, di mana peneliti mengamati langsung objek atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian.

2. Wawancara Peneliti melakukan interaksi atau tanya jawab secara langsung dengan informan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Informan yang dimaksud adalah kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, dan kepala lingkungan.
3. Dokumentasi Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumen yang digunakan dapat berupa arsip, laporan, catatan, foto, atau materi lainnya yang diperoleh dari Desa Suluun Satu yang dapat memberikan informasi yang mendalam dan mendukung analisis dalam penelitian ini.

3.3 Definisi operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. diukur menggunakan perhitungan rasio efektivitas dan melalui pengukuran kualitatif, seperti, tepat waktu, tepat sasaran dan kualitas program.
2. Realisasi Program Pembangunan adalah pelaksanaan nyata dari rencana pembangunan yang telah disusun oleh pemerintah, swasta, maupun lembaga lainnya. diukur berdasarkan jumlah realisasi anggaran (rupiah) dan presentase realisasi anggaran.
3. Kesejahteraan masyarakat adalah keadaan di mana setiap orang dapat hidup dengan layak dan terpenuhi kebutuhannya, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, serta rasa aman. di ukur melalui pengukuran kualitatif dengan menggunakan beberapa indikator pengukuran, seperti peningkatan pendapatan, peningkatan akses layanan umum, peningkatan kesehatan, dan tingkat pendidikan.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menghitung tingkat efektivitas realisasi program di Desa Suluun Satu menggunakan rumus sebagai berikut (LPJ Keuangan desa/Depdagri no.690.900.372).

$$\frac{\text{Realisasi anggaran program pembangunan}}{\text{Target anggaran program pembangunan}} \times 100\%$$

Efektivitas suatu organisasi dikatakan baik apabila rasio yang dicapai minimal 90% sampai dengan 100% tetapi alangkah lebih baik jika organisasi mampu mencapai lebih besar, Adapun kriteria rasio efektivitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rasio efektivitas digunakan untuk memudahkan dalam memberikan kesimpulan yang telah dilakukan analisis efektivitas. Adapun rasio efektivitas yang digunakan Depdagri Kemendagri No.690.900.327, yaitu:

- 1) Hasil perbandingan antara realisasi dengan target program pembangunan jika pencapaiannya di atas 100% dapat dikatakan sangat efektif.
- 2) Hasil perbandingan antara realisasi dengan target program pembangunan jika pencapaiannya 90-100% dapat dikatakan sangat efektif.
- 3) Hasil perbandingan antara realisasi dengan target program pembangunan jika pencapaiannya 80-89% dapat dikatakan cukup efektif.
- 4) Hasil perbandingan antara realisasi dengan target program pembangunan jika pencapaiannya 60-79% dapat dikatakan kurang efektif.
- 5) Hasil perbandingan antara realisasi dengan target program pembangunan jika pencapaiannya <60% dapat dikatakan tidak efektif.

Analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk mengetahui efektivitas realisasi program pembangunan di Desa Suluun Satu dan dampak realisasi program pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Suluun Satu, serta faktor-faktor penghambat efektivitas program pembangunan di Desa Suluun Satu. Analisis data kualitatif deskriptif dilakukan apabila data yang diperoleh ialah data kualitatif perwujudan dari pengumpulan kata-kata dan bukan dalam bentuk rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data biasanya diperoleh dari macam-macam teknik pengumpulan data, baik dari teknik observasi, wawancara, dokumentasi, atau pita rekaman yang pada kebiasaan di proses terlebih dahulu sebelum siap digunakan. Proses yang digunakan bisa berupa pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis. Tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun kedalam teks yang diperluaskan, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1 Hasil Analisis Efektivitas Realisasi Anggaran Program Pembangunan

Tabel 2. Realisasi Anggaran Program Tahun 2022-2024 (Jutaan Rupiah)

No	Nama Program	2022	2023	2024
		Rupiah (Rp)		
1	Penyelenggaraan Posyandu	44.100.000	63.635.740	90.050.000
2	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/pengerasan jalan desa	130.055.500	71.325.760	142.490.000
3	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Selokan, gorong-gorong	-	208.385.500	134.671.000
4	Peningkatan Produksi Pertanian & Peternakan	134.105.000	131.700.000	162.498.000
5	Pemeliharaan Sumber Air Bersih	8.979.340	-	38.258.000

Sumber: Laporan Realisasi Pelaksanaan APBD Pemerintah Desa Suluun Satu TA. 2022-2024

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa realisasi anggaran program pembangunan di Desa Suluun Satu pada program penyelenggaraan posyandu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan, pada program Pembangunan/rehabilitasi/ peningkatan/ pengerasan jalan desa pada tahun 2023 mengalami penurunan realisasi anggaran ke angka Rp. 71.325.760 dan naik pada tahun 2024 sebesar Rp. 142.490.000, hal ini terjadi karena pemerintah lebih banyak melaksanakan program Pembangunan/ rehabilitasi/ peningkatan selokan, gorong-gorong yang dianggap lebih penting atau lebih dibutuhkan masyarakat.

Program Pembangunan/ rehabilitasi/ peningkatan selokan, gorong-gorong dilaksanakan pada tahun 2023 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 208.385.500 namun mengalami penurunan realisasi anggaran pada tahun 2024 sebesar Rp. 134.671.000.

Program Peningkatan Produksi Pertanian & Peternakan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023 sebesar Rp. 131.700.000 namun naik kembali pada tahun 2024 sebesar Rp. 162.498.000. Sedangkan program pemeliharaan sumber air bersih realisasi anggaran pada tahun 2022 sebesar Rp. 8.979.340, sedangkan pada tahun 2020 tidak dilaksanakan sehingga tidak ada realisasi anggaran pada tahun tersebut. Pada tahun 2024 realisasi anggaran naik dibanding tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 38.258.000.

4.1.2 Analisis Kualitatif Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian 100% responden menjawab mengetahui program pembangunan di Desa Suluun Satu. Pengetahuan masyarakat yang tinggi tentang program pembangunan di Desa Suluun Satu juga tercermin dalam partisipasi masyarakat Desa Suluun Satu yang terlibat langsung dalam program. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program pembangunan desa merupakan indikator penting keberhasilan pelaksanaan program tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan 28% responden sangat aktif terlibat dalam program pembangunan di Desa Suluun Satu dan 64% cukup aktif terlibat langsung dalam program, serta 8% responden menjawab kurang aktif karena, ada pekerjaan lain yang dikerjakan sehingga kurang terlibat langsung dalam program. Partisipasi masyarakat terlihat cukup signifikan, terutama dalam tahap pelaksanaan kegiatan fisik seperti pembangunan infrastruktur desa, kerja bakti, dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Sebanyak 100% responden menjawab kualitas pelaksanaan sudah baik, karena, adanya kerjasama yang baik dari pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan program yang ditandai dengan respon baik dari masyarakat dan responden menilai bahwa program-program yang dilaksanan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Namun demikian, beberapa masyarakat mengungkapkan bahwa masih terdapat

kendala, seperti kurangnya pengawasan dalam pelaksanaan proyek fisik, kualitas hasil pembangunan yang tidak maksimal, serta keterbatasan tenaga ahli atau sumber daya manusia di tingkat desa. Bantuan atau layanan yang diberikan oleh Pemerintah Desa Suluun Satu sudah tepat sasaran terutama dalam konteks bantuan sosial. Ketepatan sasaran dalam pelaksanaan program pembangunan maupun bantuan pemerintah merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan kebijakan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian 92% responden menyatakan bahwa bantuan atau layanan tepat sasaran. Responden mengapresiasi bahwa penerima manfaat umumnya adalah warga yang benar-benar membutuhkan, seperti keluarga kurang mampu, lansia, dan kelompok rentan lainnya. Sebanyak 8% responden menyatakan tidak tepat sasaran, karena masyarakat menilai bahwa proses penyaluran bantuan belum sepenuhnya merata dan terkadang dipengaruhi oleh kedekatan personal atau faktor subjektif lainnya. Realisasi program pembangunan di Desa Suluun Satu memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, akses pendidikan, kesehatan, dan pangan masyarakat di Desa Suluun Satu.

Berdasarkan hasil penelitian 96% responden menyatakan mengalami peningkatan pendapatan karena, realisasi program pembangunan dinilai telah membantu masyarakat. Namun, terdapat masyarakat yang merasa belum merasakan peningkatan pendapatan, Ada yang mengeluhkan bahwa bantuan atau fasilitas yang diberikan bersifat sementara dan tidak berkelanjutan, sehingga dampaknya tidak terasa.

Berdasarkan hasil penelitian 81% responden menyatakan peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pangan dan 19% responden menyatakan sangat meningkat. Hal ini dikarenakan program bidang pendidikan, adanya bantuan dana pendidikan bagi mahasiswa S-1 sehingga sangat membantu meringankan beban orang tua dan mendorong anak-anak dalam melanjutkan pendidikan. Di bidang kesehatan, adanya program posyandu, penyuluhan gizi, dan pemeriksaan kesehatan rutin terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat, juga program dana kesehatan yang membantu masyarakat yang sakit dan dirawat di Rumah Sakit. Selain itu, distribusi bantuan pangan dan program ketahanan pangan lokal dinilai mampu membantu keluarga. Masyarakat Desa Suluun Satu merasakan peningkatan kesejahteraan di beberapa aspek seperti, pendapatan, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan ketersediaan lapangan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 25 responden yang telah menjawab kuisisioner, 24 orang responden merasakan peningkatan kesejahteraan di aspek pendapatan, 23 orang di aspek pendidikan, 20 orang di aspek kesehatan, 7 orang di bidang infrastruktur, dan 2 orang di aspek ketersediaan lapangan pekerjaan. Pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya juga dinilai sangat berdampak terhadap mobilitas dan produktivitas masyarakat. Namun demikian, aspek ketersediaan lapangan kerja dan kesehatan masih dirasakan belum optimal oleh sebagian responden. Masyarakat Desa Suluun Satu menyatakan puas terhadap pelaksanaan program pembangunan di Desa Suluun Satu. Kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan program sangat penting karena menjadi indikator keberhasilan dan efektivitas program tersebut dalam memenuhi kebutuhan serta harapan masyarakat.

Hasil penelitian di Desa Suluun Satu menunjukkan bahwa sebanyak 76% responden masyarakat merasa puas dan 16% responden masyarakat merasa sangat puas dengan pelaksanaan program pembangunan di Desa Suluun Satu, serta 8% responden memilih netral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan program ini secara keseluruhan berada pada kategori puas hingga sangat puas. Sebagian besar responden menilai bahwa program telah memberikan manfaat nyata, terutama dalam hal peningkatan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Walaupun, dalam pelaksanaan program terdapat faktor-faktor yang menghambat efektivitas realisasi program pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor penghambat atau tantangan utama yang dihadapi selama pelaksanaan program. Yaitu, kurangnya partisipasi masyarakat khususnya dalam tahap perencanaan program, cuaca buruk yang membuat pelaksanaan proyek tertunda, keterlambatan penyaluran anggaran, ibadah kedukaan juga dapat membuat pelaksanaan proyek tertunda, dan ketepatan sasaran program.

4.2. Pembahasan

Pengetahuan masyarakat Desa Suluun Satu terhadap program-program pembangunan sangat tinggi, dimana 100% responden mengetahui adanya program pembangunan. Pengetahuan masyarakat terhadap program-program pembangunan di desa memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap program desa juga memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap hasil pembangunan, yang pada akhirnya

meningkatkan kepedulian dalam menjaga dan memeliharanya. Oleh karena itu, penyebaran informasi dan komunikasi yang terbuka antara pemerintah desa dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam menunjang keberhasilan setiap program pembangunan yang dilaksanakan. Dengan mengetahui program yang dirancang oleh pemerintah Desa Suluun Satu, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga bertransformasi menjadi subjek yang aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Partisipasi masyarakat Desa Suluun Satu cukup tinggi dimana 28% responden sangat aktif dan 64% responden cukup aktif terlibat dalam program. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program pembangunan desa merupakan indikator penting keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, partisipasi masyarakat Desa Suluun Satu terlihat cukup signifikan, terutama dalam tahap pelaksanaan kegiatan fisik seperti pembangunan infrastruktur desa, kerja bakti, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Masyarakat tidak hanya terlibat sebagai tenaga kerja, tetapi juga memberikan sumbangan berupa ide, tenaga, hingga material secara swadaya. Namun, partisipasi pada tahap perencanaan dan evaluasi program masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari pemerintah dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap hak dan peran mereka. Sehingga, pemerintah Desa Suluun Satu terus berupaya meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat seperti transparansi informasi dan musyawarah terbuka di masing-masing jaga.

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat, mayoritas responden menyatakan bahwa pelaksanaan program-program di desa sudah cukup transparan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Sebagian besar masyarakat merasa bahwa informasi mengenai anggaran, jenis kegiatan, serta pelaksanaan program telah diumumkan melalui musyawarah desa, papan informasi, atau media sosial desa. Hal ini menunjukkan adanya upaya dari pemerintah desa untuk membangun keterbukaan dan kepercayaan publik. Namun, terdapat pula responden yang merasa belum sepenuhnya mendapatkan akses informasi secara lengkap dan tepat waktu, terutama dalam hal rincian penggunaan dana dan pelaporan hasil kegiatan. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap prosedur administrasi desa juga menjadi faktor yang memengaruhi persepsi mereka terhadap transparansi. Oleh karena itu, meskipun transparansi sudah mulai diterapkan, perlu adanya peningkatan dalam hal penyampaian informasi yang lebih rutin, terbuka, dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap kualitas pelaksanaan program-program pembangunan desa berada pada kategori baik. Sebanyak 100% responden menilai bahwa program-program yang dijalankan telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, seperti peningkatan infrastruktur dan akses layanan. Hal ini terjadi karena, adanya kerjasama yang baik dari pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan program yang ditandai dengan respon baik dari masyarakat dan responden menilai bahwa program-program yang dilaksanakan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Namun demikian, beberapa masyarakat mengungkapkan bahwa masih terdapat kendala, seperti kurangnya pengawasan dalam pelaksanaan proyek fisik, kualitas hasil pembangunan yang tidak maksimal, serta keterbatasan tenaga ahli atau sumber daya manusia di tingkat desa. Selain itu, pelibatan masyarakat dalam tahap evaluasi juga dinilai masih kurang optimal, sehingga umpan balik terhadap hasil pelaksanaan program tidak seluruhnya terdokumentasi dengan baik. Oleh karena itu, meskipun secara umum pelaksanaan program tergolong baik, diperlukan peningkatan dalam aspek kualitas teknis, pengawasan, dan pelibatan masyarakat untuk memastikan program benar-benar berdampak secara berkelanjutan.

Program bantuan atau layanan yang diberikan oleh pemerintah Desa Suluun Satu sudah tepat sasaran. 92% responden menyatakan bahwa bantuan atau layanan tepat sasaran. Responden mengapresiasi bahwa penerima manfaat umumnya adalah warga yang benar-benar membutuhkan, seperti keluarga kurang mampu, lansia, dan kelompok rentan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya upaya pemerintah Desa dalam melakukan pendataan dan verifikasi yang sesuai. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang menilai bahwa proses penyaluran bantuan belum sepenuhnya merata dan terkadang dipengaruhi oleh kedekatan personal atau faktor subjektif lainnya. Ketidakjelasan kriteria penerima dan kurangnya transparansi dalam proses seleksi juga menjadi sorotan yang memengaruhi persepsi negatif sebagian warga. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ketepatan sasaran bantuan, pemerintah desa perlu memperkuat mekanisme pendataan, memperjelas kriteria penerima, serta membuka ruang aspirasi masyarakat agar proses penyaluran lebih adil dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas realisasi program pembangunan di Desa Suluun Satu sudah efektif, baik dari segi realisasi anggaran, pengetahuan masyarakat terkait program yang ada,

partisipasi/keterlibatan masyarakat, ketepatan sasaran program, dan kualitas pelaksanaan program. Sehingga, realisasi program pembangunan dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Faktor-faktor yang menghambat efektivitas realisasi program pembangunan di Desa Suluun Satu, sebagai berikut:

1. Keterlambatan penyaluran anggaran dan keterbatasan anggaran
2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan dan evaluasi program masih rendah, karena minimnya sosialisasi program kepada masyarakat berdampak pada rendahnya pemahaman mengenai tujuan, mekanisme, dan manfaat program, sehingga partisipasi masyarakat menjadi terbatas.
3. Keadaan ekonomi masyarakat sangat berpengaruh dalam berjalannya sebuah program. Keadaan ekonomi yang sulit akan mempengaruhi jalannya sebuah program, perilaku hanya mengharapkan bantuan pemerintah dan tidak ada usaha membuat masyarakat yang awalnya mandiri dan telah diberdayakan dengan program malah menjadi tidak mandiri dengan hanya mengharapkan bantuan pemerintah.
4. Cuaca buruk dan ibadah kedukaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian program.
5. Ketidaktepatan sasaran program, yang disebabkan oleh lemahnya validasi data atau campur tangan pihak-pihak tertentu dalam proses penentuan

Faktor-faktor ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh desain kebijakan, tetapi juga sangat bergantung pada implementasi teknis dan kualitas manajemen di tingkat lapangan. Oleh karena itu, upaya perbaikan ke depan perlu difokuskan pada peningkatan kapasitas pelaksana, transparansi data, serta pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan program.

Masyarakat desa Suluun Satu mengharapkan pemerintah Desa Suluun Satu terus melanjutkan setiap program yang telah dilaksanakan dan melaksanakan evaluasi terhadap setiap program yang telah terlaksana. Dalam proses perencanaan program masyarakat harus selalu dilibatkan sehingga program yang dibuat sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Juga, selalu meningkatkan koordinasi masyarakat dengan pemerintah. Serta, transparansi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan anggaran juga harus ditingkatkan agar tercipta kepercayaan publik dan akuntabilitas kinerja pemerintahan desa. Dengan demikian diharapkan masyarakat Desa Suluun Satu dapat terus merasakan manfaat realisasi program pembangunan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Suluun Satu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa uji efektivitas dan wawancara yang dilaksanakan di Desa Suluun Satu, bahwa efektivitas realisasi anggaran program pembangunan di Desa Suluun Satu menunjukkan tingkat efektivitas rata-rata berada di atas 100% sehingga, dianggap berjalan secara efektif. Juga, berdasarkan wawancara masyarakat menganggap realisasi program pembangunan di Desa Suluun Satu sudah efektif karena, dilaksanakan secara transparan, tepat sasaran, serta kualitas pembangunan yang baik.

Hasil wawancara kepada masyarakat Desa Suluun Satu, menyatakan bahwa efektivitas realisasi program pembangunan di Desa Suluun Satu memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Suluun Satu, yaitu melalui peningkatan pendapatan, peningkatan terhadap akses fasilitas dasar membaik, dimana masyarakat lebih mudah mengakses layanan pendidikan dan kesehatan. Dapat dilihat bahwa program pembangunan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hasil Sampel pendapat responden dan informan di Desa Suluun Satu menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor penghambat efektivitas realisasi program pembangunan di Desa Suluun Satu, yaitu keterbatasan dan keterlambatan penyaluran anggaran, tingkat partisipasi masyarakat rendah, cuaca buruk, acara kedukaan, dan keadaan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayusya Prabhandina, A. A., Murjana Yasa, I. G., Ketut Sudibia, I., & I N Marhaeni, A. A. (2020). *The Effect of Healthcare BPJS Program Effectiveness and Status of Employment Relationship on Morbidity Level and Welfare User of Health Care BPJS in the Public Health Center of Denpasar City. International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 49 (1), 84–97. <https://gssrr.org/index.php/JournalOfBasicAndApplied/article/view/10715>
- Afandi, S. A. (2022). *Pengantar Teori Pembangunan*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM.YKPN.
- Chambers, Robert, *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang* (Jakarta: LP3S, 1998).
- Choi, Eunji., Park, Jonghoon., Seongwoo Lee (2020). *The Effect of the Comprehensive Rural Village Development Program on Farm Income in South Korea*.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama
- Fafurida, Yunastiti Purwaningsih, Mulyanto, Suryanto (2023). *Tourism Village Development: Measuring the Effectiveness of the Success of Village Development*.
- Hwang Jaehee., Jonghoon Park., Seongwoo Lee (2018). *The Impact of the Comprehensive Rural Village Development Program on Rural Sustainability in Korea*.
- Haekase Yopi., Nursalam., Hendrik Toda (2020). *The Effectiveness Village-Owned Enterprise (BUMDes) Sehati in Nekmese Village Amarasi Sub-District, South Kupang Regency*.
- Jaya, P, & Syahriawiti, W. (2020). Implementasi Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Efektivitas Perizinan Usaha Pada Dinas Penanaman Modal Kabupaten Cirebon. *Cendekia Jaya*, 2(2), 22-46.
- Lubis, Hari. S.B. dan Martani Husaini, *Teori Organisasi, Suatu Pendekatan Makro* (Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia, 1987).
- Lisa Agustina (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Prdesaan (Studi Pada Desa Latawaro Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara).
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarnya
- Mangerongkonda, Y., Rompas, W., Mambo, R (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Desa Didesa Bawo Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro.
- Muhammad Rizki (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (Studi Kasus: Desa Pangkalan Rekan Muara Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas).
- Nahdatullah, N., Arsa, A., & Khairiyani, K. (2021). Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Di Kelurahan Simpang IV SIPIN) (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). Olbata et al (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Pedesaan di Desa Kauneran 1 Kecamatan Sonder. *Jurnal Administrasi Publik*.

- Poluan, K., Lengkong, K. F., Londa, V (2021). Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Melalui Penggunaan Dana Desa (Studi Desa Elusan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan).
- Peraturan Desa Suluun Satu Nomor 02 Tahun 2023. Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) Desa Suluun Satu Tahun 2024.
- Riyadi, Bratakususmah D.S. 2005, *Perencanaan pembangunan Daerah*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rumpia, G.R., Burhanudin Kiay., Kolondam, H. F. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (Studi: Desa Bulude, Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud, Sulawesi Utara).